

# BAB I

## PENDAHULUAN

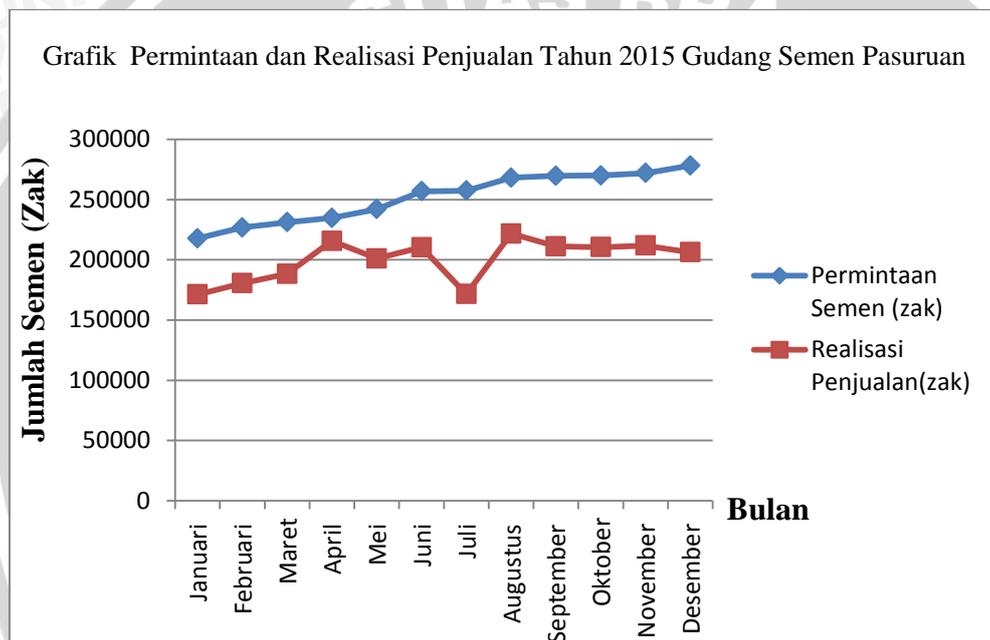
Dalam melaksanakan penelitian diperlukan hal penting yang digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan. Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang adanya penelitian, mengapa permasalahan ini diangkat, rumusan masalah, batasan masalah, asumsi-asumsi, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang dilakukan.

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang tidak menentu dan situasi bisnis yang kompetitif, menciptakan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Persaingan dalam dunia bisnis menjadi tantangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Semakin meningkat persaingan antar perusahaan, pelanggan semakin tidak bersedia menunggu untuk mendapatkan pesanan. Hal ini menyebabkan perusahaan dituntut memiliki kemampuan untuk mengirim produk pada waktu yang telah disepakati. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan industri semen memiliki distributor di setiap wilayah sebagai sarana dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, termasuk pada kegiatan distribusi dan transportasi.

Transportasi diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan (Nasution, 2004). Menurut Pujawan (2010) transportasi merupakan salah satu bagian dari sistem logistik dan *supply chain*, yang secara signifikan mempengaruhi tingkat *customer service* dan kinerja internal perusahaan. Berdasarkan tingkat *customer service*, elemen yang paling mempengaruhi adalah *delivery time*, sedangkan dari segi kinerja internal perusahaan komponen yang mempengaruhinya adalah biaya transportasi. Sistem transportasi yang efektif akan memberikan biaya logistik yang lebih ekonomis kepada perusahaan dan dapat memberikan kontribusi berupa kemampuan bersaing yang terbaik di pasar, tingkat skala ekonomi yang terbaik dalam produksi, penekanan terhadap harga barang dan produk yang dihasilkan (Siagian, 2007).

Gudang semen Pasuruan merupakan gudang milik distributor semen dari perusahaan industri semen. Gudang semen Pasuruan mendistribusikan semen ke pelanggan tetap untuk wilayah kabupaten dan kota Pasuruan. Pengiriman semen dari perusahaan industri semen ke gudang semen Pasuruan minimal 7 *truck* tronton atau 7000 zak semen perhari. Pada gudang semen Pasuruan jumlah semen selalu tersedia dan siap dikirim pada pelanggan tetap setiap hari. Namun perusahaan tidak selalu bisa memenuhi permintaan pelanggan tetap karena kendala dalam pendistribusian semen. Perusahaan kekurangan moda transportasi untuk pendistribusian semen. Kekurangan moda transportasi ini mengakibatkan jumlah permintaan semen setiap bulan pada tahun 2015 tidak dapat terpenuhi. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 1.1

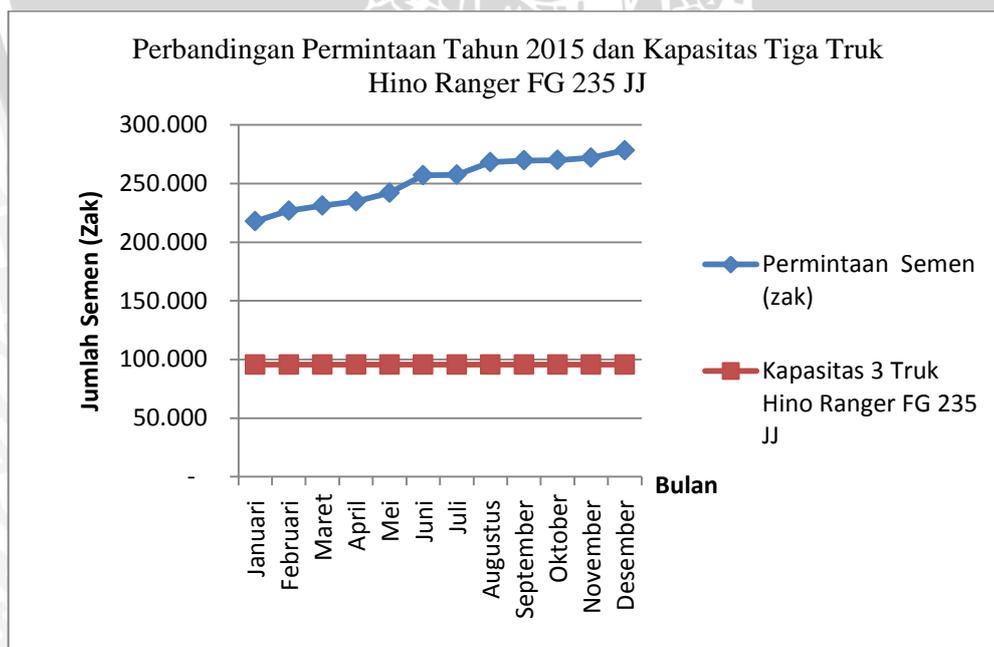


Grafik 1.1 Permintaan dan Realisasi Penjualan Tahun 2015  
Sumber: Distributor Semen Gudang Pasuruan

Dari grafik tersebut dapat dilihat jumlah permintaan penjualan distributor semen gudang Pasuruan setiap bulan mengalami peningkatan selama tahun 2015. Pada bulan Januari permintaan dari pelanggan tetap 217.731 zak semen, perusahaan hanya mampu memenuhi 171.207 atau 78,6% zak semen. Bulan Februari permintaan semen 226.803, namun perusahaan hanya mampu memenuhi 180.588 atau 79,6% zak semen. Bulan Maret permintaan semen dari 231.117 zak semen hanya terpenuhi 188.375 zak semen atau 81,5%. Bulan April permintaan semen dari 234.700 zak semen hanya terpenuhi 215.589 zak semen atau 91,8%. Bulan Mei permintaan dari pelanggan tetap 242.017 namun perusahaan hanya mampu memenuhi 201.018 atau 83% zak semen. Bulan Juni permintaan dari pelanggan tetap 256.925 zak semen perusahaan hanya mampu memenuhi 210.352 zak

semen atau 81.8%. Bulan Juli permintaan dari pelanggan tetap 257.331 zak semen perusahaan hanya mampu memenuhi 171.475 zak semen atau 66.6%. Bulan Agustus permintaan dari pelanggan tetap 268.181 namun hanya terpenuhi 221.725 zak semen atau 82.6%. Bulan September permintaan dari pelanggan tetap 269.923 zak semen, perusahaan hanya mampu memenuhi 211.205 zak semen atau 78.3%. Bulan Oktober permintaan dari pelanggan tetap 269.923 zak semen, perusahaan hanya mampu memenuhi 210.470 zak semen atau 77.9%. Bulan November permintaan dari pelanggan tetap 271.963 zak semen, perusahaan hanya mampu memenuhi 211.818 zak semen atau 77.8%. Bulan Desember permintaan dari pelanggan tetap 278.150 zak semen perusahaan hanya mampu memenuhi 206.293 zak semen atau 74.1% .

Gudang semen Pasuruan memiliki dua sistem pendistribusian. Sistem pendistribusian yang pertama yaitu menggunakan armada yang dimiliki gudang semen Pasuruan. Armada tersebut terdiri dari dua unit truk Hino Dutro 110 SDL dengan kapasitas muatan 200 - 225 zak semen dan tiga unit truk Hino Ranger FG 235 JJ dengan kapasitas 400 - 425 zak. Namun saat ini perusahaan hanya menggunakan truk Hino Ranger FG 235 JJ, karena jumlah permintaan konsumen lebih besar dari kapasitas truk Hino Dutro 110 SDL, selain itu faktor umur truk Hino Dutro 110 SDL yang sudah tua menjadi pertimbangan perusahaan hanya menggunakan truk Hino Ranger FG 235 JJ. Perbandingan kapasitas tiga truk Hino Ranger FG 235 JJ sebesar 95.625 perbulan dengan jumlah permintaan penjualan semen tahun 2015 dapat dilihat pada Grafik 1.2.



Grafik 1.2 Perbandingan Permintaan Tahun 2015 dan Kapasitas 3 Truk Hino Ranger FG 235 JJ  
Sumber: Perhitungan data.

Sistem pendistribusian yang kedua yaitu menggunakan armada lanjut. Armada lanjut adalah ekspedisi yang digunakan oleh perusahaan industri semen untuk pendistribusian semen ke distributor. Gudang semen Pasuruan menyewa armada lanjut untuk membantu pendistribusian semen agar tidak terjadi kekecewaan konsumen terhadap perusahaan. Penggunaan armada lanjut dilakukan apabila permintaan konsumen tidak bisa dipenuhi hanya dengan menggunakan Hino Ranger FG 235 JJ. Armada lanjut yang digunakan perusahaan industri semen salah satunya adalah Hino FM 320 PD dengan kapasitas muatan 1000 zak semen. Namun jasa armada lanjut ini tidak bisa menjangkau seluruh wilayah Pasuruan, karena tidak semua jalan raya yang ada di wilayah Pasuruan bisa dilalui kendaraan dengan beban lebih dari 5 ton. Jalan yang bisa dilalui kendaraan dengan muatan sumbu terberat lebih dari 5 ton menurut UU No 22 Pasal 19 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah jalan kelas I, II, III dan jalan khusus. Jenis-jenis truk yang digunakan distributor semen gudang Pasuruan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jenis truk dan spesifikasi

No	Jenis Truk	Gambar	Spesifikasi
1	Hino Dutro 110 SDL		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model mesin : W04D-TP</li> <li>• Tenaga maksimum (PS/rpm) : 110/2800</li> <li>• Torsi maksimum (Kgm/rpm) : 29/1800</li> </ul>
2	Hino Ranger FG 235 JJ		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model mesin : J08E-UG</li> <li>• Tenaga maksimum (PS/rpm) : 235/2500</li> <li>• Torsi maksimum (Kgm/rpm) : 72/1500</li> </ul>

Sumber : Distributor Semen Gudang Pasuruan

Permasalahan ini membuat perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen hanya dengan menggunakan tiga unit truk Hino Ranger FG 235 JJ dan jasa armada lanjut. Perusahaan merencanakan untuk investasi penambahan satu unit truk Hino Ranger FG 235

JJ. Menurut (Halim, 2005) investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dalam melakukan investasi, perusahaan perlu melakukan pertimbangan terhadap alternatif pemilihan-pemilihan yang tersedia. Alternatif investasi pada gudang semen Pasuruan adalah membeli truk Hino Ranger FG 235 JJ baru atau sewa truk Hino Ranger FG 235 JJ. Apabila perusahaan salah dalam pemilihan alternatif investasi maka perusahaan akan mengalami kerugian. Fase awal dalam proses pengambilan keputusan investasi adalah mendefinisikan alternatif - alternatif investasi yang layak dipertimbangkan dalam analisa. Fase ini sangat menentukan apakah proses pengambilan keputusan akan digiring ke arah yang optimal atau tidak (Pujawan, 2003).

Dalam penelitian ini, perusahaan memiliki dua alternatif investasi dalam rangka menyelesaikan masalah pendistribusian semen yang terjadi pada gudang semen Pasuruan. Perusahaan ingin mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sehingga agar tidak melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan investasi, perusahaan perlu melakukan studi kelayakan terlebih dahulu dalam proses investasi yang akan dijalankan oleh perusahaan.

Metode yang digunakan dalam menilai studi kelayakan pada penelitian ini adalah metode *Net Present Value* (NPV). Menurut (Sucipto, 2010) *Net Present Value* (NPV) adalah metode yang menghitung selisih antara nilai sekarang investasi (*capital outlays*) dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih (*present value of proceed*) baik dari *operational cash flow* maupun dari *terminal cash flow* pada masa yang akan datang (selama umur investasi). Selain itu, digunakan juga metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Technique for Order Performance by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS). *Analytical Hierarchy Process* (AHP) merupakan suatu model pendukung keputusan untuk menguraikan masalah multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki (Saaty, 1990). Metode AHP digunakan untuk menghitung prioritas kriteria. Hasil pembobotan kriteria dan hasil pemberian skor dijadikan *input* untuk metode *Technique for Order Performance by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS). Metode TOPSIS bertujuan untuk pemilihan alternatif terbaik yang tidak hanya memiliki jarak terpendek dari solusi ideal positif, namun juga memiliki jarak terjauh dari solusi ideal negatif. TOPSIS mempertimbangkan keduanya sehingga nantinya akan didapatkan susunan prioritas alternatif terbaik melalui jarak *Euclidean* (jarak antara dua titik) yang terbesar (Yoon dan Hwang, 1981).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Permintaan konsumen semakin meningkat akan tetapi kapasitas truk untuk pendistribusian semen tidak memadai sehingga permintaan konsumen ada yang tidak terpenuhi.
2. Moda transportasi armada lanjut tidak selalu dapat diandalkan karena tidak semua jalan raya dapat dijangkau oleh armada lanjut, sehingga distributor semen gudang Pasuruan ingin melakukan penambahan truk Hino Ranger FG 235 JJ untuk pendistribusian semen

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk setiap alternatif keputusan investasi penambahan truk Hino Ranger FG 235 JJ pada distributor semen gudang Pasuruan?
2. Berapa bobot masing-masing kriteria dalam melakukan penambahan truk Hino Ranger FG 235 JJ ?
3. Alternatif mana yang seharusnya dipilih perusahaan dalam rencana investasi penambahan truk Hino Ranger FG 235 JJ ?

## 1.4 Batasan Penelitian

Agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian lebih terfokus, maka diperlukan batasan-batasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membandingkan dua alternatif yaitu alternatif beli baru dan sewa.
2. Truk yang akan dibeli atau disewa perusahaan adalah jenis truk Hino Ranger FG 235 JJ.

## 1.5 Asumsi Penelitian

Beberapa asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan dan peraturan perpajakan pemerintah tetap selama penelitian dilakukan.
2. Tingkat suku bunga menurut Bank Indonesia diasumsikan stabil yaitu senilai 6,50% per Juli 2016.

3. Pembelian kendaraan dilakukan secara kredit.
4. Horison waktu pembelian secara kredit truk Hino Ranger FG 235 JJ selama 3 tahun.

### 1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung berapa biaya yang dibutuhkan untuk setiap alternatif keputusan investasi penambahan truk Hino Ranger FG 235 JJ pada distributor semen gudang Pasuruan.
2. Menghitung bobot untuk masing-masing kriteria dari setiap alternatif penambahan truk Hino Ranger FG 235 JJ.
3. Menentukan alternatif mana yang seharusnya dipilih perusahaan dalam rencana investasi penambahan truk Hino Ranger FG 235 JJ.

### 1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya analisis kelayakan investasi, perusahaan dapat mengambil alternatif keputusan investasi yang tepat.
2. Perusahaan dapat meminimalisasi risiko kerugian dalam pengambilan keputusan investasi truk Hino Ranger FG 235 JJ yang akan dilakukan.

Halaman ini sengaja dikosongkan

